

**PENGARUH RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN *UNUSUAL MARKET ACTIVITY*
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2018**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Indah Purwasih

Nim : 1600861201202

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

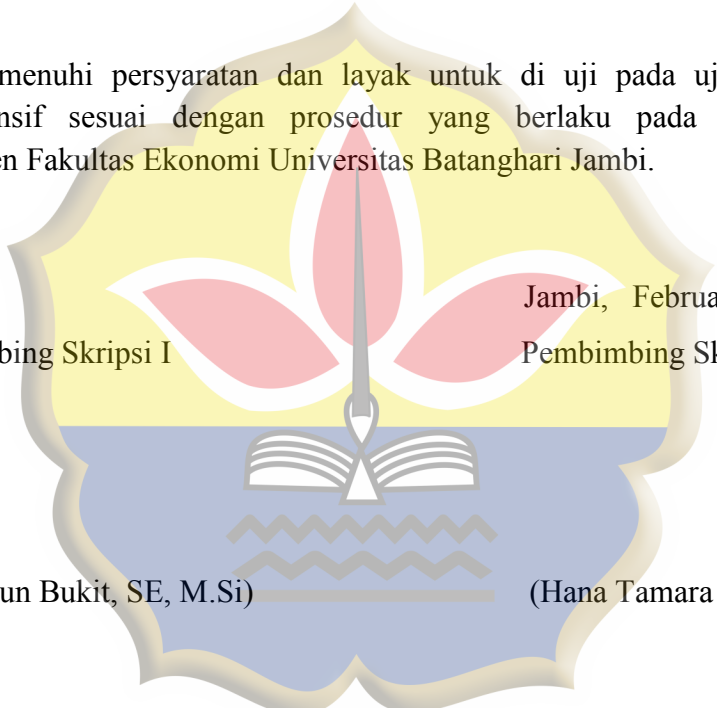
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Indah Purwasih
Nim : 1600861201202
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Unusual Market Activity* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.



Jambi, Februari 2020

Pembimbing Skripsi I Pembimbing Skripsi II

(Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si) (Hana Tamara Putri, SE, MM)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

HARI : Kamis
TANGGAL : 13 Februari 2020
JAM : 15.30 – 17.30 WIB
TEMPAT : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

TIM PENGUJI		
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj Arna Suryani, CA	Ketua
Hana Tamara Putri, SE, MM	Sekretaris
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Penguji Utama
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan
Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak. Ak, CA

Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Purwasih
Nim : 1600861201202
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si/ Hana Tamara Putri, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Unusual Market Activity* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan

Indah Purwasih

1600861201202

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d :11)
Yakin dan percaya adalah kunci jawaban dari segala permasalahan. Dengan Bermodal keyakinan dan kepercayaan diri sendiri merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup. (Penulis)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

➤ **Ibunda dan Ayahanda Tercinta**

Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayahku Sadiman dan Ibundaku Sukinem yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat aku balas .

➤ **Kakak dan Adik Tercinta**

Untuk kakaku Hermansah, Herningsih dan Winarsih terimakasih atas do'a dan semangat dari kalian semua, dan terimakasih buat adiku Rahmawati atas segala dukunganya maaf blm bisa menjadi panutan seutuhnya.

ABSTRACT

Indah Purwasih / 1600861201202/ Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ Effect of market ratio on stock price in Unusual Market Activity in Indonesia Stock Exchange on period 2015-2018/ Advisor 1st Dr. Pantun Bukti, SE, M.Si /2nd Advisor Hana Tamara Putri, SE, MM.

The purpose of this research is to know how the effect of earning per share (EPS), price earning ratio (PER) and price book value (PBV) simultaneously on the price of shares in unusual market activity companies in Indonesia Stock Exchange period 2015-2018 and To know how earning per share (EPS), price earning ratio (PER) and price book value (PBV) partially effect on share price of unusual market activity in Indonesia Stock Exchange period 2015-2018.

An unusual market activity company which is a company of one trade activity or a stock of an unusual effect on a certain period of the exchange that could potentially interfere with the implementation Trade, fair and efficient. Indonesia Stock Exchange listed 24 companies as unusual market activity companies.

A variable earning per share rate has a regression coefficient with a positive direction of 2,231. If assumed another independent variable is constant, this means that any EPS increment by 1 unit will then increase the share price by 2,231. The price earning ratio variable has a regression coefficient with a negative direction of 0,009. If assuming another independent variable is constant, this means that every increment PER of 1 unit will then lower the share price by 0,9%. The price book value variable has a regression coefficient with a positive direction of 0,190. If assumed another independent variable is constant, this means that any PBV increment by 1 unit will increase the share price by 19%.

Simultaneously Earning per share, price Earning ratio and price book value simultaneously affect the price of the stock where the value of F count is greater than the value of F table ($1.469 > 2.76$) and the value of significance ($0.000 < 0.032$). Earning per share in partial does not affect the stock price due to the calculated value of the t table ($0.072 < 2.00030$), but the price Earning ratio with the calculated t value is greater than the table T value ($1.310 > 2.00030$) and the price book value with The count T value is greater than the table T value ($2.055 > 2.00030$) Partial effect on the stock price.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Unusual Market Activity* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibu dan saudara kandung saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ahmad Tarmizi, SE, MM, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan pada masa perkuliahan berlangsung.

5. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si dan Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.



Jambi, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

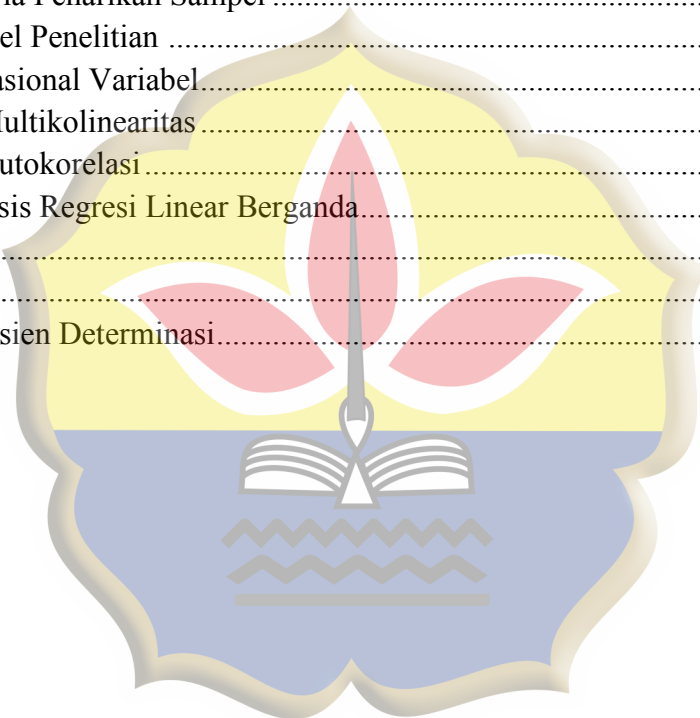
Halaman

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Masalah	10
1.5. Manfaat Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1. Tinjauan Pustaka	12
2.1.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1.1. Manajemen	12
2.1.1.2. Manajemen Keuangan.....	13
2.1.1.3. Laporan Keuangan	14
2.1.1.4. Rasio Keuangan	15
2.1.1.5. Pasar Modal	20
2.1.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal.....	20
2.1.1.7. Saham	21
2.1.1.8. Harga Saham	24
2.1.1.9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	26
2.1.1.10. Pengertian Bursa Efek Indonesia.....	28
2.1.2. Hubungan Antar Variabel	29
2.1.3. Penelitian Terdahulu	31
2.1.4. Kerangka Pemikiran.....	32
2.1.5. Hipotesis Penelitian.....	33
2.2. Metode Penelitian.....	33
2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan	33

2.2.2. Jenis dan Sumber Data.....	33
2.2.3. Metode Pengumpulan Data.....	33
2.2.4. Populasi dan Sampel.....	34
2.2.5. Alat Analisis Data.....	35
2.2.6. Uji Asumsi Klasik.....	36
2.2.7. Operasional Variabel.....	41
BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
3.1. Profil Singkat Bursa Efek Indonesia.....	43
3.2. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan.....	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	67
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	67
4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
4.1.3. Uji Hipotesis.....	72
4.1.4. Koefisien Determinasi.....	75
4.2. Pembahasan.....	76
4.2.1. Pengaruh EPS, PER dan PBV Secara Simultan Terhadap Harga Saham.....	76
4.2.2. Pengaruh EPS, PER dan PBV Secara Simultan Terhadap Harga Saham.....	77
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1.	Perkembangan EPS.....	5
1.2.	Perkembangan PER.....	6
1.3.	Perkembangan PBV.....	7
1.4.	Harga Saham.....	8
2.1.	Penelitian Terdahulu.....	31
2.2.	Kriteria Penarikan Sampel.....	35
2.3.	Sampel Penelitian.....	35
2.4.	Operasional Variabel.....	41
4.1.	Uji Multikolinearitas.....	69
4.2.	Uji Autokorelasi.....	71
4.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
4.4.	Uji F.....	73
4.5.	Uji t.....	74
4.6.	Koefisien Determinasi.....	75



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	: Kerangka Pemikiran.....	32
3.1	: Struktur Organisasi PT. Siwani Makmur Tbk.....	44
3.2	: Struktur Organisasi PT. Adi Sarana Armada Tbk.....	46
3.3	: Struktur Organisasi PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	48
3.4	: Struktur Organisasi PT. Smartfren Telecom Tbk	50
3.5	: Struktur Organisasi PT. Alkindo Naratama Tbk.....	51
3.6	: Struktur Organisasi PT. Onix Capital Tbk.....	53
3.7	: Struktur Organisasi PT. Mahaka Media Tbk	54
3.8	: Struktur Organisasi PT. SMR Utama Tbk	55
3.9	: Struktur Organisasi PT. Inti Agri Resources Tbk	57
3.10	: Struktur Organisasi PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.....	58
3.11	: Struktur Organisasi PT. Koison Komersial Indonesia Tbk	60
3.12	: Struktur Organisasi PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk.....	61
3.13	: Struktur Organisasi PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.....	62
3.14	: Struktur Organisasi PT. Alfa Energi Investama Tbk	63
3.15	: Struktur Organisasi PT. Trisula Textil Industrie Tbk	64
3.16	: Struktur Organisasi PT. Indo Komoditi Korpora Tbk	66
4.1	: Uji Normalitas.	68
4.2	: Uji Heteroskedasitas	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perdagangan global dunia yang semakin maju maka persaingan usaha semakin ketat dan mengakibatkan tidak ada lagi jarak antar negara khususnya persaingan di dunia perbankan. Hal ini terjadi karena semakin majunya dunia teknologi sehingga perdagangan atau transaksi antar negara dapat dilakukan dimanapun tanpa terbelenggu oleh jarak dan waktu. Untuk itu perusahaan dituntut untuk memperbaiki kinerjanya agar tetap dapat survive dalam persaingan usaha yang semakin ketat.

Untuk melakukan perbaikan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan masuk ke pasar modal. Dengan masuk ke pasar modal maka perusahaan akan mendapatkan dana segar yang dibutuhkan untuk memperbaiki kinerja. Dilihat dari perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan indeks harga saham gabungan dan volume perdagangan saham. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara bahkan menjadi barometer ekonomi. Pasar modal memiliki dua fungsi bagi suatu negara yaitu fungsi ekonomi dan fungsi finansial.

Fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas atau sebagai wadah yang mempertemukan dua kepentingan ekonomi yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana yang disebut Investor dan pihak yang memerlukan dana yaitu *Issuer*. Dengan adanya pasar modal ini maka pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menempatkan dana atau melakukan investasi di pasar modal yang pasti dengan mengharapkan *return* (imbalan) atas investasi tersebut, sedangkan pihak *Issuer* atau penerbit (perusahaan yang *go public*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana operasi perusahaan. Pasar modal dapat dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh pendapatan (*return*) bagi para investor (pemilik dana) sesuai dengan perkembangan saham yang dipilih.

Pasar modal ini diharapkan aktivitas perekonomian negara menjadi meningkat. Hal ini terjadi karena di pasar modal inilah aktivitas pendanaan bagi emiten sehingga perusahaan dapat memperbaiki kinerja dengan meningkatkan tingkat penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan baik dengan meningkatkan tingkat penjualan maupun dengan melakukan investasi di bidang lain sehingga menyerap tenaga kerja dan pada gilirannya akan meningkatkan kemakmuran masyarakat luas. Pada skala makro kinerja investasi di pasar modal atau bursa efek sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, stabilitas politik, dan kinerja bursa efek lain. Selain itu,

keadaan di bursa pun sangat sensitif dengan berbagai hal subyektif (*rumours*).

Investasi pada perusahaan yang tidak memiliki informasi yang dipublikasikan sebelumnya mengandung resiko yang lebih besar. Pada saat pertama investor membeli saham, investor harus mengetahui data perusahaan baik data finansial maupun non finansial, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Rasio pasar menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini rasio yang akan diukur adalah rasio mengenai rasio pasar ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, *Price Earning Ratio* (PER) yaitu perbandingan antara harga perlembar saham dengan laba perlembar saham, dan *Price Book Value* (PBV) yaitu salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak.

Terdapat beberapa penelitian yang mempunyai judul yang serupa dengan penelitian ini, untuk memperkuat penelitian ini maka penulis memaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain tersebut, adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Hanna (2018) yang berjudul pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Secara simultan EPS dan PBV berpengaruh terhadap

harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Nerissa dan Narumi (2013) dengan judul penelitian pengaruh ROA, DER, EPS, PER dan PBV terhadap harga saham pada sektor property dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa EPS dan PBV secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Alasan peneliti mengangkat judul ini yaitu terkait dengan hubungan antar variabel yang dikemukakan oleh ahli dan juga berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan *unusual market activity* (UMA) yang merupakan perusahaan-perusahaan salah satu aktivitas perdagangan atau pergerakan saham suatu efek yang tidak biasa pada suatu kurun waktu tertentu di bursa yang berpotensi mengganggu terselenggaranya perdagangan efek yang tertur, wajar dan efisien. Bursa Efek Indonesia mencatat 24 perusahaan sebagai perusahaan UMA. Semakin besar EPS maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat. Menurut Tandelilin (2010: 236) jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan, sehingga dari penjelasan tersebut dapat diketahui hubungan antara EPS dengan harga saham sangat erat. Berikut ini perkembangan EPS pada perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1
Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan *Unusual Market Activity* (UMA) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018
(Dalam Satuan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
SIMA	(3,35)	(1,58)	0,37	0,04	(1.13)
ASSA	10,05	18,28	30,37	31,32	22.50
WIIM	62,34	50,56	19,31	14,90	36.77
FREN	(15,23)	(19,21)	(29,40)	(24,36)	(22.05)
ALDO	24,99	25,92	23,95	28,72	25.89
OCAP	(125,20)	(82,88)	(161,50)	(116,52)	(121.52)
ABBA	(13,59)	(14,77)	(10,08)	(2,51)	(10.23)
SMRU	(9,15)	(18,06)	2,61	(5,79)	(7.59)
IKP	(4,80)	(8,16)	(0,39)	(0,23)	(3.39)
MKNT	4,51	2,28	5,00	4,93	4.18
KIOS	128	155	127,72	135,67	136.59
MABA	(4,96)	(5,76)	(4,46)	(10,69)	(6.46)
CSIS	13,2	7,65	0,10	(12,12)	2.20
FIRE	(5,87)	(2,67)	(0,81)	(4,00)	(3.33)
BELL	3,65	7,89	9,13	1,147,79	292.11
INCF	3,42	17,53	2,60	3,77	6.83
Total	(66,01)	(30,09)	(117,16)	(65,83)	(69.77)
Perkembangan (%)	-	(54,41)	289,36	(43,81)	63.71

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan *earning per share* (EPS) pada perusahaan *unusual market activity* (UMA) di Bursa Efek Indonesia yang berfluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan EPS tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 289,36% dari tahun sebelumnya dan penurunan EPS terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 54,41%.

Variabel bebas selanjutnya adalah *price earning ratio* (PER). Menurut Tandelilin (2010: 375) informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning*

perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relative dari sebuah saham perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, PER mempunyai hubungan yang sangat erat dengan harga saham. Berikut ini perkembangan variabel PER pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.2
Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan-Perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018
(Dalam Satuan Kali)

Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
SIMA	(18,45)	0,00	(71,09)	1,953.05	465.87
ASSA	9,95	12,54	7,04	8,72	9.56
WIIM	6,90	8,77	17,19	7,10	9.99
FREN	(3,35)	(3,21)	(1,72)	(4,00)	(3.07)
ALDO	29,41	17,03	23,37	17,50	21.82
OCAP	(3,45)	(5,80)	(2,84)	(1,76)	(3.46)
ABBA	(3,68)	(13,32)	(43,78)	5,25	(13.88)
SMRU	(27,10)	(18,83)	184,74	(84,17)	13.66
IHKP	(765,21)	(803,36)	(900,07)	(789,84)	(814.62)
MKNT	113,07	79,00	31,63	29,69	63.34
KIOS	227,56	198,78	(174,54)	345,92	149.43
MABA	(30,84)	(102,34)	(258,45)	(15,48)	(101.77)
CSIS	(108,56)	(231,86)	(252,39)	(21,82)	(153.65)
FIRE	(182,67)	(195,98)	(342,19)	(1,629,92)	(587.69)
BELL	18,81	17,40	12,91	15,68	16.20
INCF	0,00	144,96	36,09	54,91	58.99
Total	93,27	143,99	127,70	102,59	116.88
Perkembangan (%)	-	54,37	(11,31)	(19,66)	7.80

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan *price earning ratio* (PER) yang berfluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan PER tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 54,37% dari tahun sebelumnya dan penurunan PER terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar 19,66%.

Variabel bebas selanjutnya adalah *price book value* (PBV). Menurut Djarmadji (2011: 139) mengungkapkan bahwa PBV adalah rasio harga saham suatu perusahaan. PBV yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PBV yang tinggi akan menyebabkan harga saham tinggi, begitu pula sebaliknya. Berikut ini perkembangan *price book value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.3
Perkembangan *Price Book Value* (PBV) Pada Perusahaan-Perusahaan
UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018
(Dalam Satuan Kali)

Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
SIMA	2,55	2,40	3,00	1,43	2.34
ASSA	0,40	0,75	0,72	1,12	0.74
WIIM	0,96	0,96	0,62	0,30	0.71
FREN	0,77	0,99	0,56	1,97	1.07
ALDO	2,37	1,67	1,46	1,44	1.73
OCAP	(1,56)	(1,29)	(0,91)	(0,44)	(1.05)
ABBA	1,04	1,13	0,91	1,15	1.05
SMRU	2,16	3,99	6,22	9,78	5.53
IIKP	38,69	29,30	42,80	28,67	34.86
MKNT	4,06	4,10	5,80	3,00	4.24
KIOS	22,18	34,56	68,34	16,62	35.42
MABA	23,56	39,65	41,91	5,76	27.72
CSIS	11,26	10,87	11,41	1,98	8.88
FIRE	9,07	1,36	8,86	51,48	17.69
BELL	3,29	1,33	1,45	1,37	1.86
INCF	0,00	5,07	1,89	2,68	2.41
Total	51,44	44,00	61,18	48,42	51.26
Perkembangan (%)	-	(14,46)	39,04	(20,85)	1.24

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan *price book value* (PBV) pada perusahaan *unusual market activity* (UMA) di Bursa Efek Indonesia yang berfluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan PBV tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 39,04% dan penurunann PBV terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar 20,85%.

Variabel terkiat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual

sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Berikut ini perkembangan harga saham pada Pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018:

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham Pada Pada Perusahaan-Perusahaan UMA
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018
(Dalam Satuan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	
SIMA	164	164	186	92	151
ASSA	100	195	202	364	215
WIIM	430	440	290	141	325
FREN	51	53	50	78	58
ALDO	735	600	600	670	651
OCAP	432	430	430	274	391
ABBA	50	50	50	96	61
SMRU	238	340	482	650	427
IIKP	368	251	330	240	297
MKNT	102	108	262	195	166
KIOS	1.005	2.310	2.950	2.600	830
MABA	1.890	1.500	1.200	220	902
CSIS	967	1.032	1.500	316	579
FIRE	1.065	1.260	1.490	7.750	583
BELL	363	276	210	240	272
INCF	385	488	192	276	335
Total	2.670	2.631	2.864	2.800	2.7412
Perkembangan (%)	-	(1,46)	8,85	(2,23)	1.72

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat perkembangan harga saham pada perusahaan *unusual market activity* (UMA) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 8,85% dan penurunan harga saham terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar 2,23%.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Unusual Market Activity di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *earning per share* (EPS) pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 berfluktuasi.
2. Perkembangan *price earning ratio* (PER) pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 berfluktuasi.
3. Perkembangan *price book value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 berfluktuasi.
4. Perkembangan harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 berfluktuasi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price book value* (PBV) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018?

2. Bagaimana pengaruh *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)* dan *price book value (PBV)* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)* dan *price book value (PBV)* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)* dan *price book value (PBV)* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1) Manfaat Akademis

a. Bagi penulis

Penulis mendapatkan wawasan pengetahuan dalam menerapkan pengetahuan selama proses penulisan

b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap dapat memberikan referensi bagi pembaca untuk masa yang akan datang

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut

b. Bagi perusahaan

Memberikan gambaran dan memberikan informasi bagi perusahaan untuk meneruskan dan memperbaiki laporan keuangan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014: 5).

Menurut Handoko dalam buku Effendi (2014: 4) pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Robbins masih dalam buku yang ditulis Effendi (2014: 4) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menkankan pada efektif dan efisien).

Dari berapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Utari Dkk (2014: 1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Munawir dalam Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Sofyan dalam Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kieso et.al (2011: 5) laporan keuangan adalah alat untuk menginformasikan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang terdiri dari neraca atau laporan keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari neraca atau laporan keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan laporan keuangan. Menurut Farid (2011: 2) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Kasmir (2012: 12) adapun sifat dari laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh sebagai suatu laporan keuangan. laporan keuangan terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

1. Fakta yang telah dicatat (*record fact*)

Berarti bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam kas perusahaan maupun yang disimpan didalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun asset tetap.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Conventional And Postulate*)

Prinsip-prinsip dan kebijakan-kebijakan didalam akuntansi berarti data yang telah dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principle*) hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah pencatatan.

3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

Pencatatan transaksi telah diatur oleh dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan menurut standar praktik pembukuan, tetapi penggunaan dalil-dalil tersebut tergantung dari akuntan dan manajemen yang bersangkutan.

2.1.1.4. Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014: 49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada

laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Menurut Kasmir (2008: 364) rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berdasarkan tujuannya rasio dibagi menjadi 5 yakni :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio*. (Fahmi, 2014: 66),

2. Rasio Leverage

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Bagian dari rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *time interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization* dan *fixed charge coverage*. (Fahmi, 2014: 72-76)

3. Rasio profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Bagian dari rasio ini adalah *gross profit margin*

(GPM), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE). (Fahmi, 2014: 78).

4. Rasio aktivitas

Rasio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Adapun bagian dari rasio aktivitas ini adalah *inventory turnover* (ITO), *fixed asset turnover* (FATO) dan *total asset turnover* (TATO) (Fahmi, 2014: 77).

5. Rasio pasar

Merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Menurut Fahmi (2011: 83) adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

EPS atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 373) EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Menurut Kasmir (2014: 115) EPS disebut juga dengan rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa. EPS ini sangat membantu investor

karena informasi EPS bisa menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan dimasa yang akan datang karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Rumusnya adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Fahmi (2014: 83) *price earning ratio (PER)* adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham). Menurut Rusdin (2005: 145) *price earning ratio* menunjukkan operasi pasar terhadap kemampuan emiten, dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio, semakin bagus. Menurut Sugiyanto (2008: 26) *price earning rasio*, rasio ini diperoleh dari harga saham dibagi dengan pendapatan per saham. Maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Sebaliknya, jika PER terlalu tinggi mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tidak rasional. Menurut Sugiyanto (2008: 26) PER merupakan rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat

mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah terlalu tinggi atau tidak rasional. Rumusnya adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar saham}}{\text{earning per share}}$$

3. *Price Book Value (PBV)*

Price Book value (PBV) menurut Fahmi (2011: 83) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Pengertian PBV Menurut Husnan (2006: 258) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih dinilai oleh para pemodal. relatif dibandingkan dengan dana yang lebih ditanamkan di perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value* investor hanya mengetahui kapasitas per lembar saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value* nya. Rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{book value per share}}$$

2.1.1.5. Pasar Modal

Menurut Rusdin (2007: 1) pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2008: 184) pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Menurut Tandelilin (2010: 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

2.1.1.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal

Menurut Husnan (2005: 8) Pasar modal merupakan pertemuan antara *suplly* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *suplly* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain adalah:

1. *Suplly* sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
2. *Demand* akan sekuritas, faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas di pasar modal.
3. Kondisi politik dan ekonomi, faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut

membantu pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

4. Masalah hukum dan peraturan, pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.
5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien. Kegiatan di pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung (artinya tidak ada perantara keuangan yang mengambi alih risiko investasi).

2.1.1.7. Saham

Menurut Fahmi (2014: 270-271) saham adalah tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Rusdin (2005: 68) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan

Hendy (2008: 175) mengemukakan definisi saham adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, saham juga menjadi dasar ke ikutsertaan pemegangnya dalam menentukan para pengelola perusahaan, seperti komisaris dan direktur. Perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu jenis saham, misalnya saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferensi (*Preferred Stock*).

Saham juga sebagai tanda bukti penyertaan modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga merupakan salah satu dari pemilik perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham, pemilik saham dapat memiliki keuntungan berupa:

- a. *Dividen*, yaitu pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. penentuan pembagian dividen ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. *Capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dari harga beli saham, jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dari kurs pada waktu membeli.

Selain manfaat ekonomis tersebut, manfaat non ekonomis bagi pemilik saham yaitu akan merupakan kebanggaan tersendiri karena dengan memiliki saham berarti turut memiliki perusahaan dan memiliki hak suara yang dapat dipergunakan dalam RUPS untuk menentukan jalannya perusahaan.

Didalam praktek terdapat braneka ragam saham. cara pengkasifikasian saham dapat dibedakan atas beberapa hal, menurut Hendy (2008: 175). Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak klaim, hak saham terbagi atas:

1. Saham biasa (*common stock*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar.
2. Saham preferen (*prefered stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar deviden.

Ditinjau dari cara peralihan haknya, saham dapat dibedakan atas:

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah di pindahtangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka di akui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

2. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka saham dapat dikategorikan atas:

1. *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
2. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stocks (well-known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemampuan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
5. *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.1.8. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan

permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG (Budiman, 2013: 23).

Ada beberapa pengertian harga saham menurut Sartono (2010) tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Par Value disebut juga *stated value* dan *face value*, yang bahasa Indonesiannya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. harga dasar suatu saham diperunakan dalam perhitungan indeks harga saham. harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

2.1.1.9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sartono (2008: 9) harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor itu, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut Arifin (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya.

2. Hukum penawaran dan permintaan

Faktor hukum penawaran dan permintaan berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor atau kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi perusahaan.

3. Tingkat suku bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagi sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor.

4. Valuta asing

Mata uang Amerika (Dollar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dollar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dollar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

5. Dana asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan

bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan meningkatkan kemampuan emiten untuk mencetak laba.

6. Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

2.1.1.10. Pengertian Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*) merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintahan. (Menurut: Wikipedia).

Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian Bursa Efek Indonesia (BEI) dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dari profesi yang berkaitan dengan Efek.

2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

Tujuan Investor melakukan analisis terhadap saham di minati adalah agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan tersebut untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang serta keuntungan yang di peroleh investor. Salah satu perhatian investor dalam menganalisis saham adalah harga saham itu sendiri. Menurut Tandelilin (2010: 234) pengukuran kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan sangat penting bagi investor karena apabila dari analisis rasio keuangan menunjukkan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan menarik investor terhadap saham perusahaan dan besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

2.1.2.1. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba Prasetio (2005: 99). Semakin besar EPS maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat. Menurut Tandelilin (2010: 236) jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham

tersebut akan mengalami kenaikan, sehingga dari penjelasan tersebut dapat diketahui hubungan antara EPS dengan harga saham sangat erat.

2.1.2.2. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Sugiyanto (2008: 26) *price earning ratio* rasio ini diperoleh dari harga saham dibagi dengan pendapatan per saham. Maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Menurut Tandelilin (2010: 375) informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relative dari sebuah saham perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, PER mempunyai hubungan yang sangat erat dengan harga saham.

2.1.2.3. Pengaruh *Price Book Value* terhadap Harga Saham

Menurut Husnan (2005: 258) PBV merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang ditanamkan di perusahaan. Menurut Poernomowati (2010: 45) rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai telatif terhadap jumlah modal

yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian, semakin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

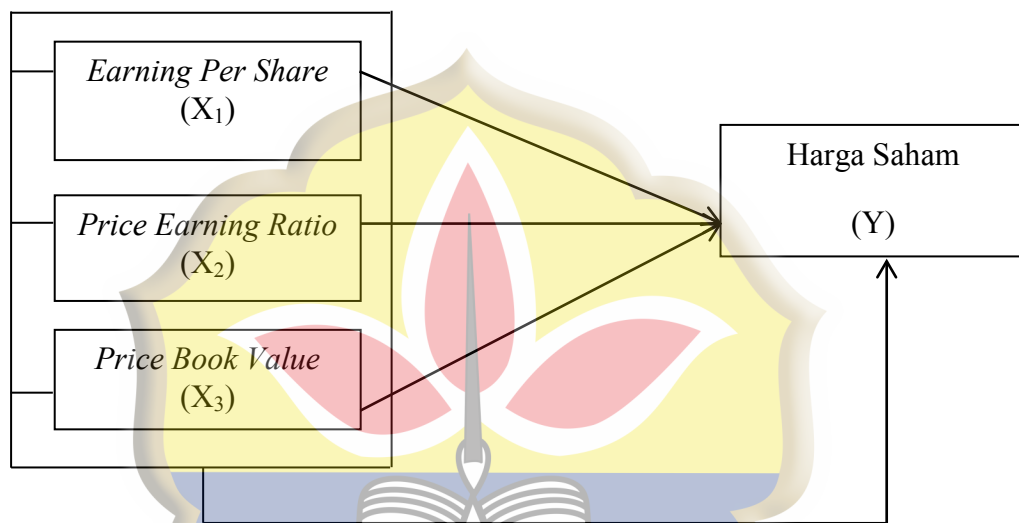
Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang mempunyai judul hampir serupa dengan penelitian ini, adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nerissa dan Narumi (Jurnal Ilmu Akuntansi Vol 5 No 2 Tahun 2013)	Pengaruh ROA, DER, EPS, PER dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti	EPS, PER, PBV secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
2	Yustina dan Tiara (Jurnal Economica Vol 13 No 2 Tahun 2017)	Pengaruh EPS, PBV, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham	EPS dan PBV secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
3	Susiani (Jurnal Bisnis Indonesia Vol 8 No 2 Tahun 2017)	Analisis Pengaruh EPS, PER, DER dan PBV Terhadap Harga Saham	EPS, PER dan PBV secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4	Hanna (Jurnal Manajemen Sains Vol 3 No 2 Tahun 2018)	Pengaruh EPS dan PBV terhadap Harga Saham	Secara simultan EPS dan PBV berpengaruh terhadap harga saham.
5	Putu dan Suaryana (Jurnal Akuntansi Vol 4 No 1 2013)	Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham	EPS dan PBV secara parsial berpengaruh signifikan positif.
6	Tamara dan Husaini (Jurnal Administrasi Bisnis Vol 1 No 2 Tahun 2013)	Pengaruh EPS, PER dan PBV Terhadap Harga Saham	EPS, PER, PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *earning per share* (X_1), *Price earning ratio* (X_2) dan *price book value* (X_3), variabel bebas harga saham (Y). Pemilihan variabel pada penelitian ini disesuaikan dengan uraian teori yang dikemukakan oleh para ahli terkait hubungan antara setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun bentuk kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Earning per share* (*EPS*), *price earning ratio* (*PER*) dan *price book value* (*PBV*)) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia.

2. Diduga *Earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)* dan *price book value (PBV)*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Umar (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini desain penelitian adalah desain deskriptif yaitu studi yang bersifat suatu paparan variabel-variabel yang diteliti maupun ketergantungan sub-sub variabel nya. Pada penelitian ini studi menggunakan desain deskriptif melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif.

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia yang diambil melalui situs www.idx.co.id.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Istijanto (2009:135) peneliti kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang

dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

2.2.4. Populasi dan Sampel

2.2.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia.

2.2.4.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 82) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang termasuk dalam kategori <i>unusual market activity</i> (UMA)	24
2	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek dan masih berjalan sampai sekarang	20
3	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	16
Jumlah Sampel		16

Berikut ini merupakan daftar perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel:

Tabel 2.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Siwani Makmur Tbk	SIMA
2	PT. Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
3	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
4	PT. Smartfren Telecom Tbk	FREN
5	PT. Alkindo Naratama Tbk	ALDO
6	PT. Onix Capital Tbk	OCAP
7	PT. Mahaka Media Tbk	ABBA
8	PT. SMR Utama Tbk	SMRU
9	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP
10	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT
11	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk	KIOS
12	PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk	MABA
13	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	CSIS
14	PT. Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
15	PT. Trisula Textile Industries Tbk	BELL
16	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk	INCF

2.2.5. Alat Analisis Data

2.2.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2016:275) sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Pada penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, sehingga persamaan regresi linear menjadi seperti berikut ini:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Harga Saham

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X_{1it} = *Earning Per Share* (EPS)

X_{2it} = *Price Earning Ratio* (PER)

X_{3it} = *Price Book Value* (PBV)

i = Entitas ke- i

t = Period ke- t

e = *Error*

Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda dan terdapat nilai minus pada salah satu variabel oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka digunakan zscore, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 Z_{score} + \beta_2 Z_{score} + \beta_3 Z_{score} + e$$

2.2.6. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

2.2.6.1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016: 92) uji asumsi klasik jenis ini akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi

mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik dapat dilihat dari grafik *probability plot* yaitu membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

2.2.6.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016: 87) uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel, dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara lain yaitu dengan:

- Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic (α).
- Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- Besar nilai *tolerance* (α) : $\alpha = 1/VIF$
- Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) : $VIF = 1/\alpha$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$.

Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika: α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$.

2.2.6.3. Uji Heteroskedasitas

Menurut Sunyoto (2016: 90) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Analisis uji asumsi heteroskedasitas dilihat melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (Sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedasitas terjadi jika *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik orgin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

2.2.6.4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016: 97) persamaan regresi yang baik adalah persamaan regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi, Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berbeda) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untu data *time series* atau data yang mempunyai waktu. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

2.2.5.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \Rightarrow$ *Earning per share (EPS), price earning ratio (PER) dan price book value (PBV)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0 \Rightarrow$ *Earning per share (EPS), price earning ratio (PER) dan price book value (PBV)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0 = \text{Earning per share (EPS)}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

$H_a : \beta_1 \neq 0 = \text{Earning per share (EPS)}$ berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

2. $H_0 : \beta_2 = 0 = \text{price earning ratio (PER)}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

$H_a : \beta_2 \neq 0 = \text{price earning ratio (PER)}$ berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

3. $H_0 : \beta_3 = 0 = \text{price book value (PBV)}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

$H_a : \beta_3 \neq 0 = \text{price book value (PBV)}$ berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan UMA di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.2.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kecil. Sebaliknya nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005).

2.2.6. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Earning Per Share</i> (X_1)	menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. (Rusdin, 2005: 145)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa beredar}}$	Rp	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X_2)	<i>price earning ratio</i> (PER) adalah perbandingan antara <i>market price pershare</i> (harga pasar perlembar saham) dengan <i>earning per share</i> (laba perlembar saham)	$\frac{\text{Harga Per Lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}}$	Kali	Rasio
<i>Price Book Value</i> (X_3)	<i>Price Book Value</i> (PBV) yaitu salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak (Fahmi, 2014: 78)	$\frac{\text{Market price per share}}{\text{book value per share}}$	Kali	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual) (Budiman, 2013: 23)	Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (<i>closing price</i>)	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1. Profil Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudia disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang Dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor industri berdasarkan klasifikasi yaitu:

1. Sektor pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor pertambangan (*Mining*)
3. Sektor industri dan kimia (*Basic Industry and Chemicals*)

4. Sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*)
5. Sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor property dan *real estate* (*Property and real estate*)
7. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportasi*)
8. Sektor keuangan (*finance*)
9. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, Service and Investment*)

Adapun visi dan misi bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

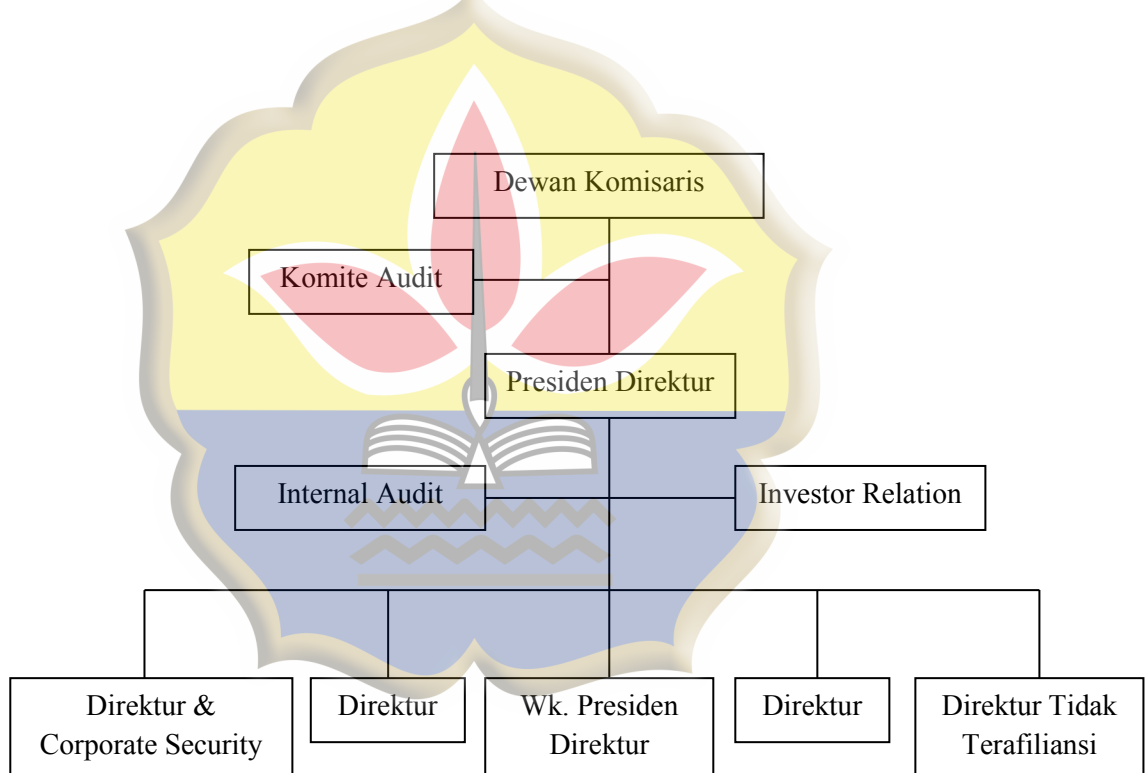
Misi: Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biasa serta penerapan *good governance*.

3.2. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan

3.2.1. PT. Siwani Makmur Tbk

Siwani Makmur Tbk (sebelumnya bernama Van Der Horst Indonesia Tbk) (SIMA) didirikan dengan nama PT Super Indah Makmur pada tanggal 07 Juni 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kantor pusat SIMA berlokasi di Mayapada Tower 1 Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siwani Makmur Tbk, yaitu: Dwi Nugroho (19,10%), Catherine (17,84%), RM. Agus Hendro Cahyono (8,63%), Binsar Halomoan Lubis (8,24%), Sybill Affiat (8,09%) dan Ferdinand Lumban Tobing (6,95%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMA meliputi usaha dalam bidang industri, jasa, dan

infrastruktur. SIMA memproduksi kemasan fleksibel untuk kebutuhan industri perlengkapan rumah tangga, industri bahan makanan dan obat-obatan (sabun, detergen, mie instant, kopi, coklat, jamu dan suplemen). Pada tanggal 30 Maret 1994, SIMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.075,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juni 1994.



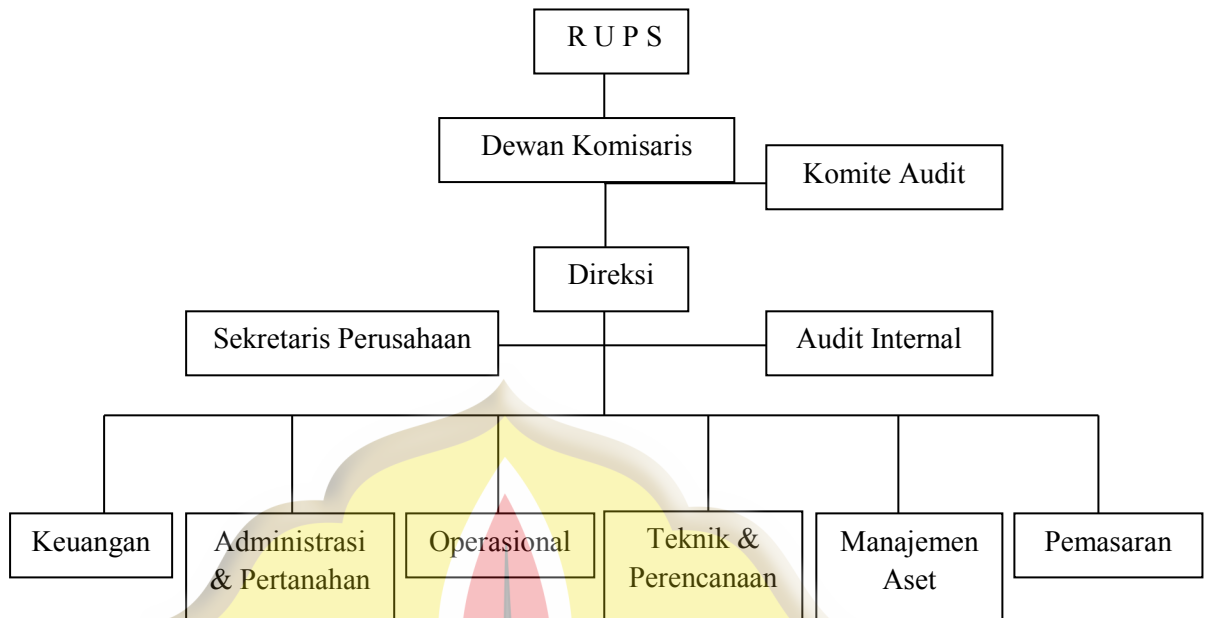
Sumber: www.siwanimakmur.com

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Siwani Makmur Tbk

3.2.2. PT. Adi Sarana Armada Tbk

PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) didirikan tanggal 17 Desember 1999 dengan nama PT Quantum Megahtama Motor dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2003. Kantor pusat ASSA beralamat di Gedung Graha Kirana, Lt.6, Jl. Yos Sudarso No.88, Sunter, Jakarta Utara. Adi Sarana Armada Tbk merupakan bagian dari Grup Triputra yang mulai beroperasi pada tahun 2003 dengan merek Adira Rent dan kemudian berubah menjadi ASSA Rent pada tahun 2010. Grup Triputra merupakan kelompok usaha yang dikelola dan dimiliki oleh Theodore Permadi Rachmat, dahulu Direktur Utama Astra International Tbk (ASII) (1984-2002). Grup Triputra bergerak di berbagai sektor usaha antara lain agribisnis, manufaktur, pertambangan dan jasa perdagangan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adi Sarana Armada Tbk, antara lain: PT Adi Dinamika Investindo (pengendali utama) (24,94%), PT Daya Adicipta Mustika (pengendali) (19,17%), Ir. Teodore Permadi Rachmat (pengendali) (6,73%) dan Prodjo Sunarjanto SP (direksi) (9,71%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASSA adalah menjalankan jasa penyewaan kendaraan bermotor/alat transportasi darat, jual beli kendaraan bekas, jasa pengurusan transportasi/logistik (PT Adi Sarana Logistik), balai lelang (PT Adi Sarana Lelang), dan jasa penyediaan juru mudi (PT Duta Mitra Solusindo). Pada tanggal 02 Nopember 2012, ASSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.360.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham

saham dengan harga penawaran Rp390,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Nopember 2012.



Sumber: www.adisaranarmada.com

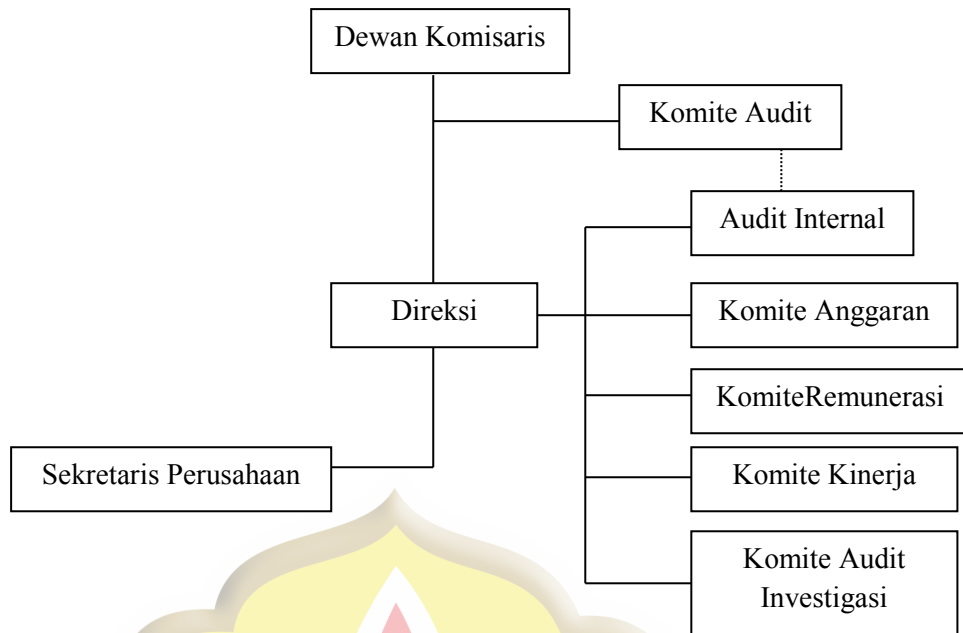
Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Adi Sarana Armada Tbk

3.2.3. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak beralamat di Jl. Buntaran No. 9A, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya 60185 dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Jamsostek Menara Utara, Lantai 10, Suite 1003, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta. Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usah yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Kegiatan usaha utama yang dijalankan Wismilak adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Merek-merek dari produk WIIM, diantaranya: Wismilak Diplomat, Diplomat mild, Galan Mild, Wismilak Spesial, Wismilak Premium Cigars, Wismilak Slim, Galan Kretek, Galan Prima dan Galan Slim. Pada tanggal 04 Desember 2012, WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2012.



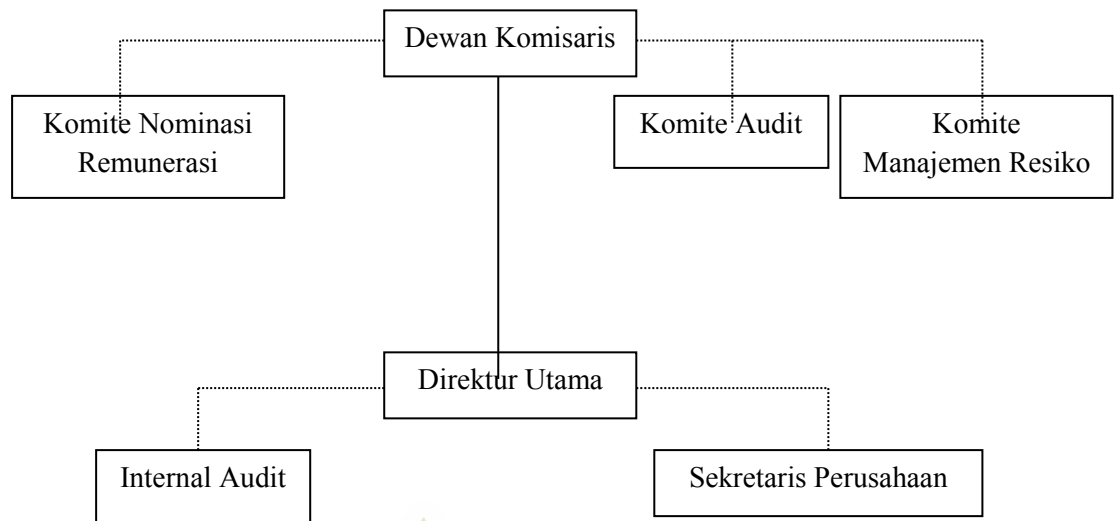
Sumber: www.wismilakinti.com

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

3.2.4. PT. Smartfren Telecom Tbk

Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) (FREN) didirikan tanggal 02 Desember 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 08 Desember 2003. Kantor pusat Smartfren bertempat di Jl. K.H.Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta 10340 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Smartfren Telecom Tbk, yaitu: PT Global Nusa Data (42,37%), PT Wahana Inti Nusantara (23,54%) dan PT Bali Media Telekomunikasi (15,61%). FREN tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas. Entitas yang mewakili Sinarmas Grup adalah PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

FREN adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi yang meliputi: 1. Penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi; 2. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Indonesia; 3. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung voice services, data/image dan jasa-jasa komersial mobile lainnya; 4. Merencanakan, mengadakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengelola, mengembangkan, memiliki dan mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara sarana/fasilitas dan jaringan termasuk sumber daya untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi yang senantiasa menyesuaikan era dan kebutuhan; 5. Memperdagangkan, mendistribusikan dan layanan purna atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi; 6. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (e-money) baik dengan media kartu pra-bayar maupun kartu pasca bayar; dan 7. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri. Pada tanggal 15 Nopember 2006, FREN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FREN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.900.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 2006.



Sumber: www.smartfrentellcom.com

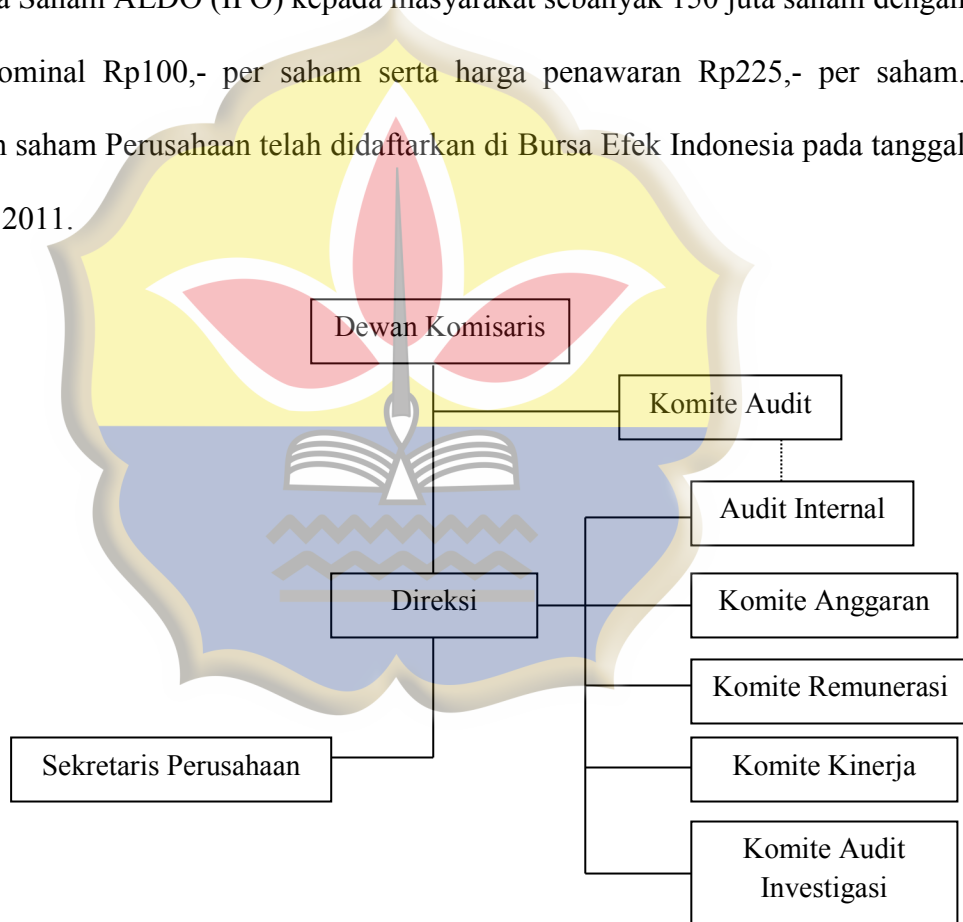
Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Smartfren Telecom

3.2.5. PT. Alkindo Naratama Tbk

Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo berdomisili di Kawasan Industri Cimareme II No. 14 Padalarang, Bandung 40553 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alkindo Naratama Tbk, antara lain: PT Golden Arista International (induk usaha) (58,41%) dan Lili Mulyadi Sutanto (7,66%). Adapun pengendali terakhir adalah Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto dan Erik Sutanta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan ALDO adalah bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas. Alkindo memproduksi honeycomb (kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah yang biasa digunakan paper box, hole pad, paper pallet dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan

furnitur), edge protector (lembaran kertas perlindungan sudut untuk produk-produk seperti kaca, marmer, peralatan elektronik dan lain-lain), paper core (gulungan (bobbin) untuk plastic film atau flexible packaging, kertas, kain dan kertas timah), paper tube (gulungan untuk benang jenis Draw Textured Yarn dan Partially Oriented Yarn) dan paper pallette (palet kertas). Pada tanggal 30 Juni 2011, ALDO memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150 juta saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp225,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.



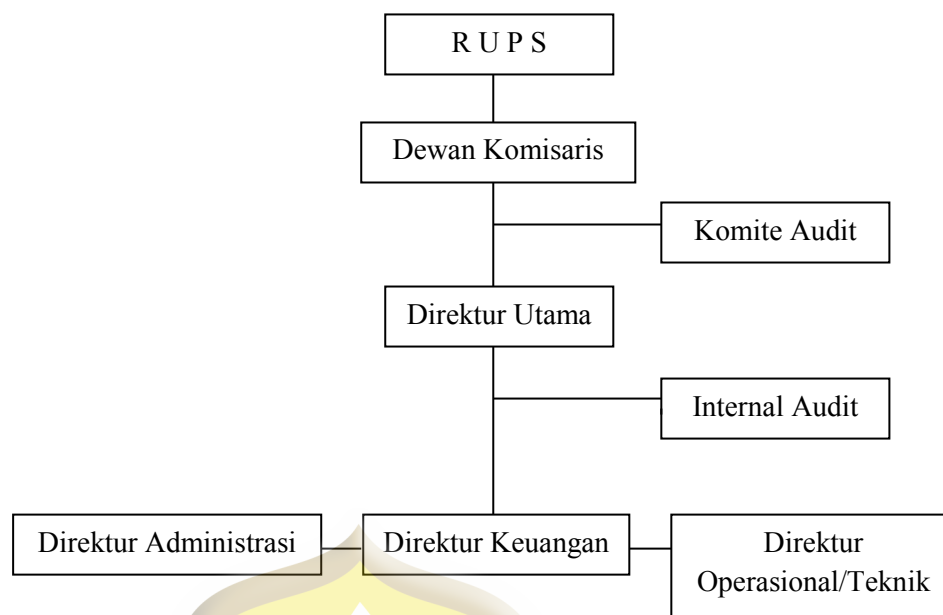
Sumber: www.Alkindonaratama.com

Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Alkindo Naratama Tbk

3.2.6. PT. Onix Capital Tbk

Onix Capital Tbk (OCAP) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Piranti Ciptadhana Amerta dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat OCAP berdomisili di Gedung Deutsche Bank, Lantai 15, Jakarta Pusat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan OCAP kegiatan usaha dalam bidang jasa, yaitu jasa konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi. Kegiatan usaha OCAP sebelumnya adalah menjalani usaha sebagai perusahaan efek, antara lain selaku penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan manajer investasi. Kegiatan usaha utama OCAP dijalankan melalui anak usaha yakni PT Onix Sekuritas (FM) dan PT Onix Investama. Selain itu, Onix Capital juga menjalankan usaha kesehatan melalui anak usaha yang dimiliki tidak langsung melalui PT Onix Investama yaitu PT Menteng Medika Indonesia. Pada tanggal 30 Oktober 2003, OCAP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham OCAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 10 Nopember 2003.



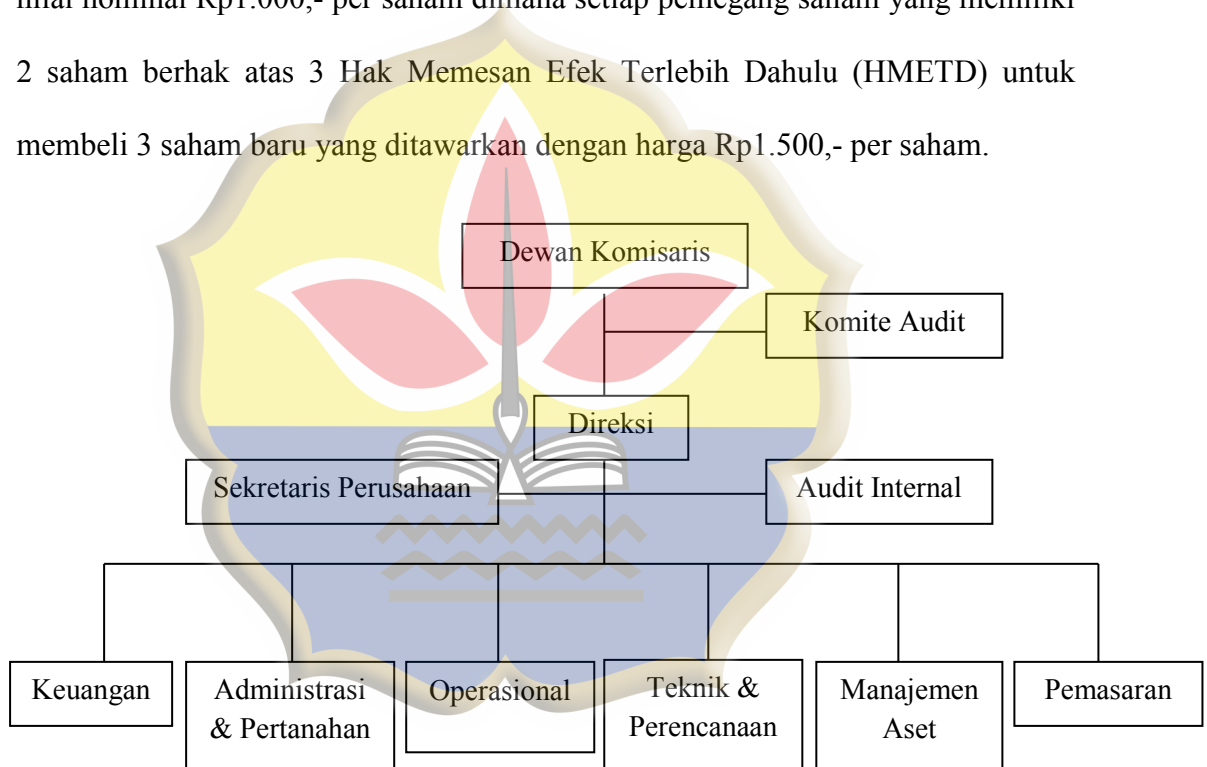
Sumber: www.onixcapital.com

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Onix Capital Tbk

3.2.7. PT. Mahaka Media Tbk

Mahaka Media Tbk (dahulu Abdi Bangsa Tbk) (ABBA) didirikan 28 November 1992 dengan nama PT Abdi Massa kemudian diubah menjadi PT Abdi Bangsa dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1993. Kantor Pusat ABBA terletak di Sahid Office Boutique, Blok G, Jl Jend Sudirman Kav.86 Jakarta 10220 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mahaka Media Tbk, antara lain: PT Beyond Media (induk usaha) (42,73%), Trimegah Securities Tbk (TRIM) (17,56%) (saham jaminan atas transaksi repo PT Beyond Media), Abbey Communications (10,27%) dan Muhamad Lutfi (8,46%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ABBA adalah

penerbitan dan percetakan pers dan non pers, termasuk perfilman, periklanan dan informasi multimedia. Saat ini, Mahaka Media Tbk menjadi induk perusahaan multi media dengan unit-unit usaha seperti surat kabar (Harian Republika), majalah (Golf Digest), penerbit buku (Ayat-Ayat Cinta), televisi (Jak TV), radio (Gen FM, Delta FM, FeMale Radio, Prambors), media luar ruang serta media digital. Pada tanggal 29 Juni 2000, ABBA memperoleh pernyataan efektif untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dimana setiap pemegang saham yang memiliki 2 saham berhak atas 3 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 saham baru yang ditawarkan dengan harga Rp1.500,- per saham.



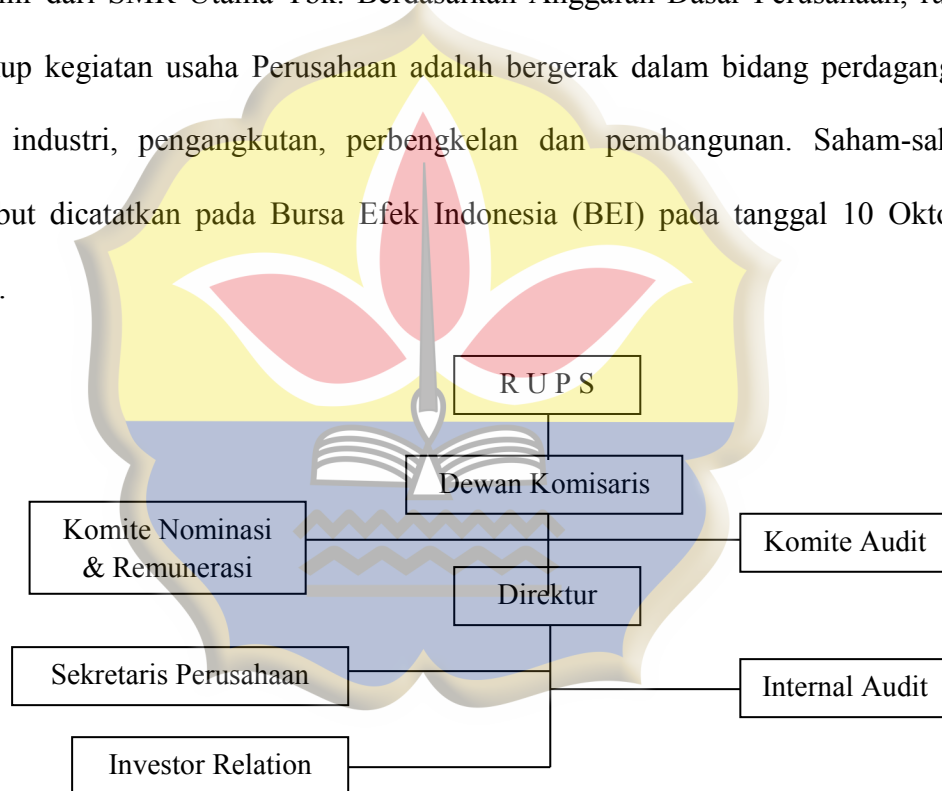
Sumber: www.mahakamedia.com

Gambar 3.7

Struktur Organisasi PT. Mahaka Media, Tbk

3.2.8. PT. SMR Utama Tbk

SMR Utama Tbk (SMRU) didirikan dengan nama PT Dwi Satria Jaya pada tanggal 11 November 2003. Kantor SMR Utama berlokasi di Gedung Citicon Lt. 9, Jl. Letjen S. Parman Kav. 72, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat 11410 – Indonesia. nduk usaha dan induk usaha terakhir SMR Utama Tbk adalah Trada Alam Minera Tbk (TRAM) (pengendali) (52,30%) dan PT ASABRI (Persero) (6,61%). Trada Alam Minera Tbk (TRAM) adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari SMR Utama Tbk. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan dan pembangunan. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2011.



Sumber: www.smrutama.com

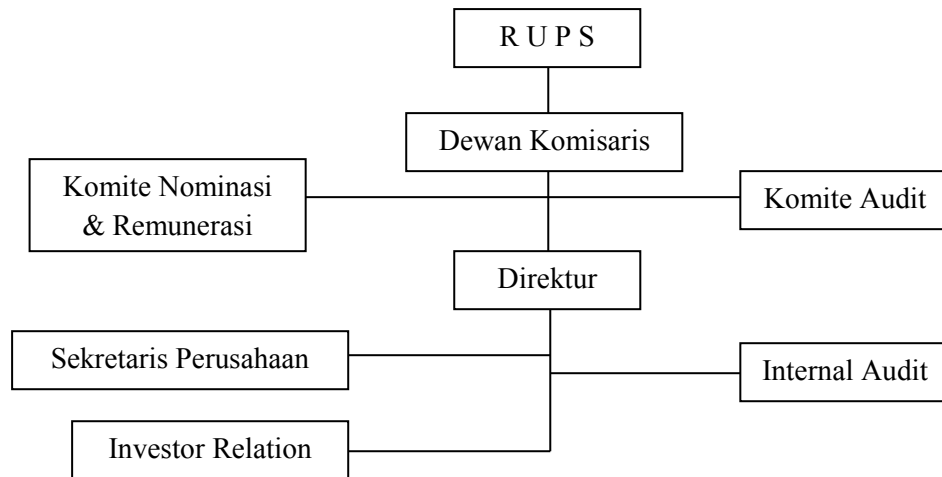
Gambar 3.8

Struktur Organisasi PT. SMR Utama Tbk

3.2.9. PT. Inti Agri Resources Tbk

Inti Agri Resources Tbk (dahulu Inti Kapuas Arowana Tbk) (IIKP) didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat IIKP terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Inti Agri Resources Tbk, yaitu: PT Maxima Agro Industri (pengendali) (7,88%) dan PT Atria Axes Management (5,27%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IIKP terutama bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. Saat ini, kegiatan usaha IIKP adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arowana super red dengan merek dagang ShelookRED.

Pada tanggal 28 September 1990, IIKP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IIKP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham dan disertai sebanyak 48.000.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Oktober 2002.



Sumber: www.intiagriresources.com

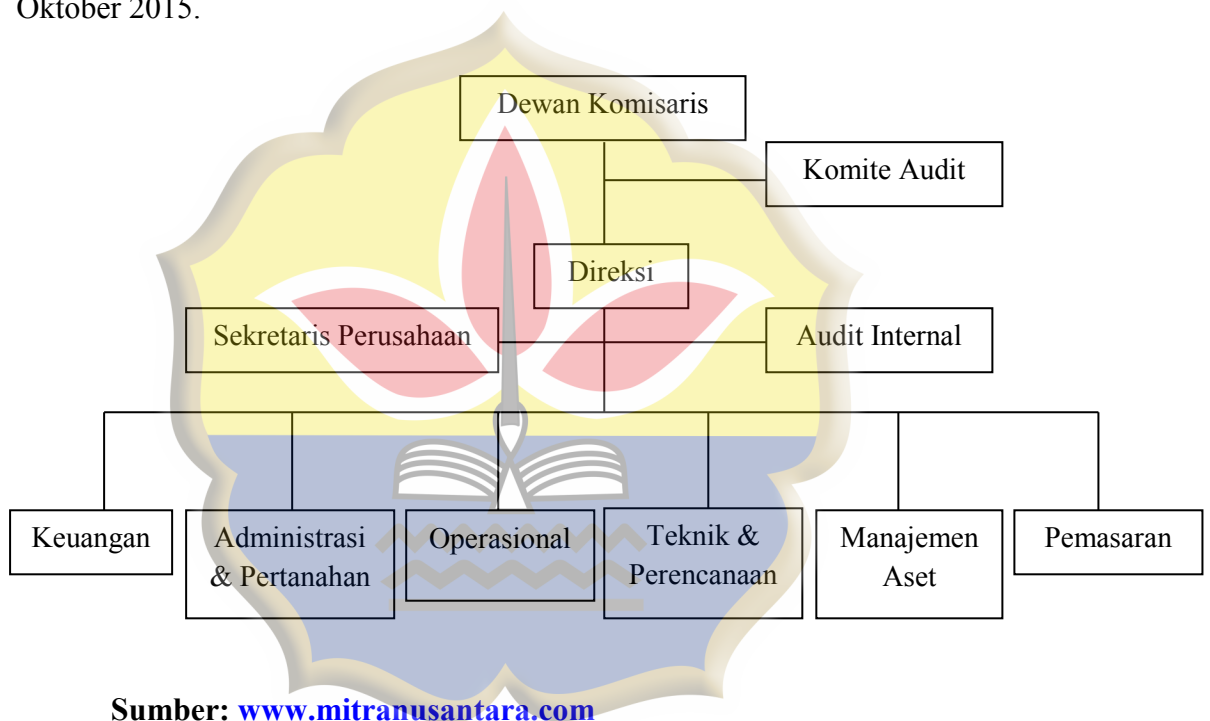
Gambar 3.9

Struktur Organisasi PT. Inti Agri Resources Tbk

3.2.10. PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk

Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) didirikan tanggal 14 Juli 2008. Kantor pusat MKNT berlokasi di Roxy Mas E2/E35, Jln. K.H. Hasyim Ashari No. 125, Jakarta Pusat 10150, sedangkan kantor korespondensi beralamat di Axa Tower Lt. 42 Suite 3-5 Jl. Prof Dr Satrio Kav 18, Jakarta Selatan 12940. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Komunikasi Nusantara Tbk adalah Media Komunikasi Nusantara Korporindo Tbk (kode saham DMAD, di delisting tahun 1999, saat ini dalam proses mencatatkan kembali sahamnya di BEI) (80,00%) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MKNT adalah berusaha di bidang perdagangan, pembangunan, industri, jasa, pertambangan, pengangkutan darat, percetakan dan pertanian. Kegiatan utama MKNT adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum terutama telepon seluler (Ponsel), gadget (smartphone, tablet dll) dan

voucher isi ulang. Saat ini, MKNT merupakan agen tunggal perangkat elektronik (gadget) dengan merek Cyrus, serta sebagai importir dan wholesaler untuk produk Cyrus Pada tanggal 16 Oktober 2015, MKNT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MKNT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 Oktober 2015.



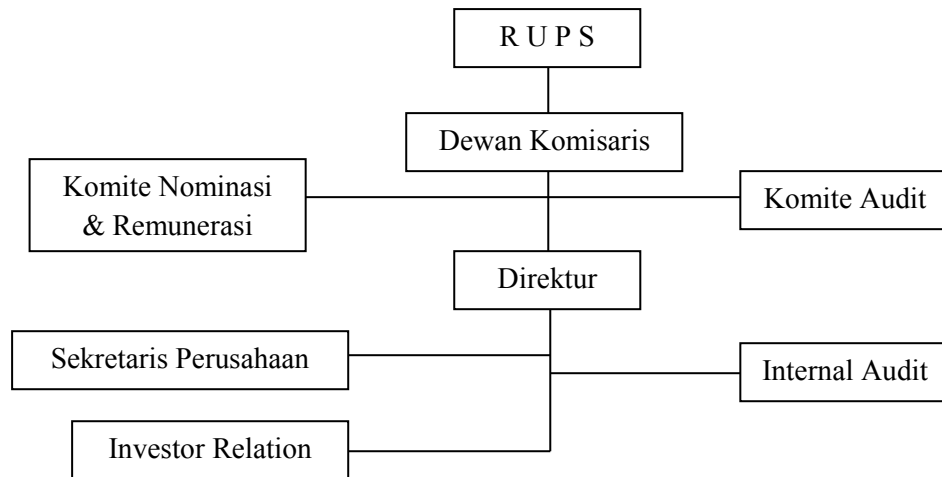
Gambar 3.10

Struktur Organisasi PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk

3.2.11. PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk

Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) didirikan pada tanggal 29 Juni 2015 dan mulai beroperasi komersial pada bulan Agustus 2015. Kantor pusat

Kioson Komersial Indonesia Tbk berlokasi di AXA Tower Lt. 42, Kuningan City, Jl. Prof. Dr. Satrio kav. 18 Kuningan, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kioson Komersial Indonesia Tbk, yaitu: PT Artav Mobile Indonesia (53,89%), PT Seluler Makmur Sejahtera (9,62%) dan PT Sinar Mitra Investama (9,62%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIOS adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa, pembangunan, percetakan, perindustrian, angkutan, perbengkelan dan pertanian. Saat ini, kegiatan utama Kioson adalah bidang perdagangan online atau e-commerce, dimana Kioson merupakan sebuah perusahaan teknologi yang menyediakan perangkat lunak dan perangkat keras platform untuk membantu Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia melalui sistem kemitraan yang disebut Kioson Cash Point, dimana dalam melakukan kegiatan perekrutan mitra bisnis dan/atau pengumpulan hasil transaksi dari mitra bisnis Perusahaan bekerjasama dengan pihak ketiga, yang disebut Kioson Corporate Correspondence. Pada tanggal 25 September 2017, KIOS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KIOS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 150.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp375,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Oktober 2017.



Sumber: www.kiosonindonesia.com

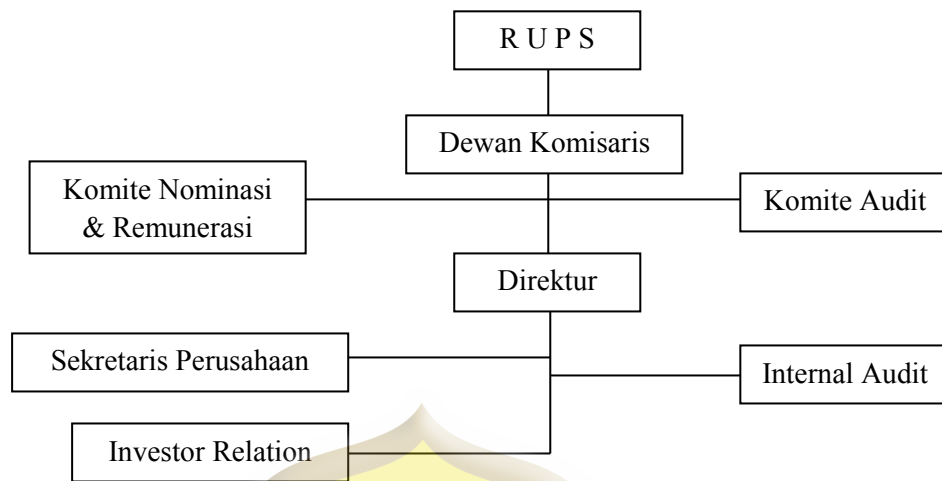
Gambar 3.11

Struktur Organisasi PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk

3.2.12. PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk

Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA) didirikan pada tanggal 11 November 2009 dengan nama PT Lintas Insana Wisesa. Kantor pusat MABA berlokasi di ITS Tower Lantai 3 – Niffaro Park, Jalan Raya Pasar Minggu No.18 Jakarta 12510 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Marga Abhinaya Abadi Tbk, yaitu: PT Saligading Bersama, dengan persentase kepemilikan sebesar 79,20%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MABA adalah bergerak di bidang perdagangan, jasa dan investasi. Pada tanggal 16 Juni 2017, MABA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MABA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 474.000.000 dengan nilai

nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp112,- per saham. Saham tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2017.



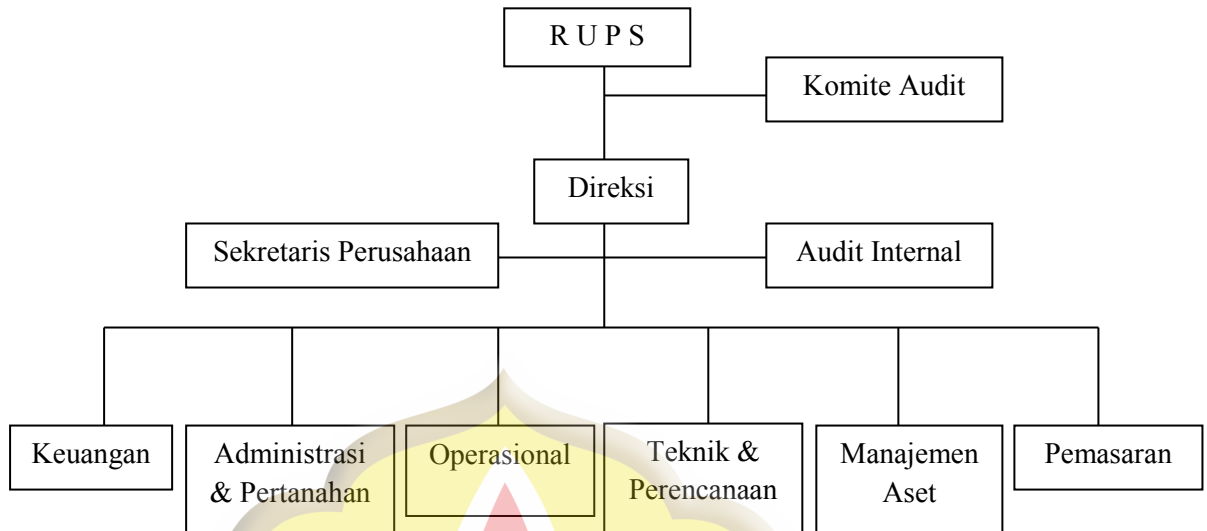
Sumber: www.margaabadi.com

Gambar 3.12
Struktur Organisasi PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk

3.2.13. PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk

Cahayasakti Investindo Sukses Tbk (CSIS) didirikan tanggal 02 Juni 1995 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1997. Kantor pusat CSIS berlokasi di Jl. Kaum Sari No. 1, Kedung Halang Talang, Bogor 16151 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Cahayasakti Investindo Sukses Tbk, yaitu: PT Andalan Utama Bintara (57,23%) dan PT Olympic Kapital Equity (26,93%). Pada tanggal 28 April 2017, CSIS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CSIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 207.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Mei 2017.



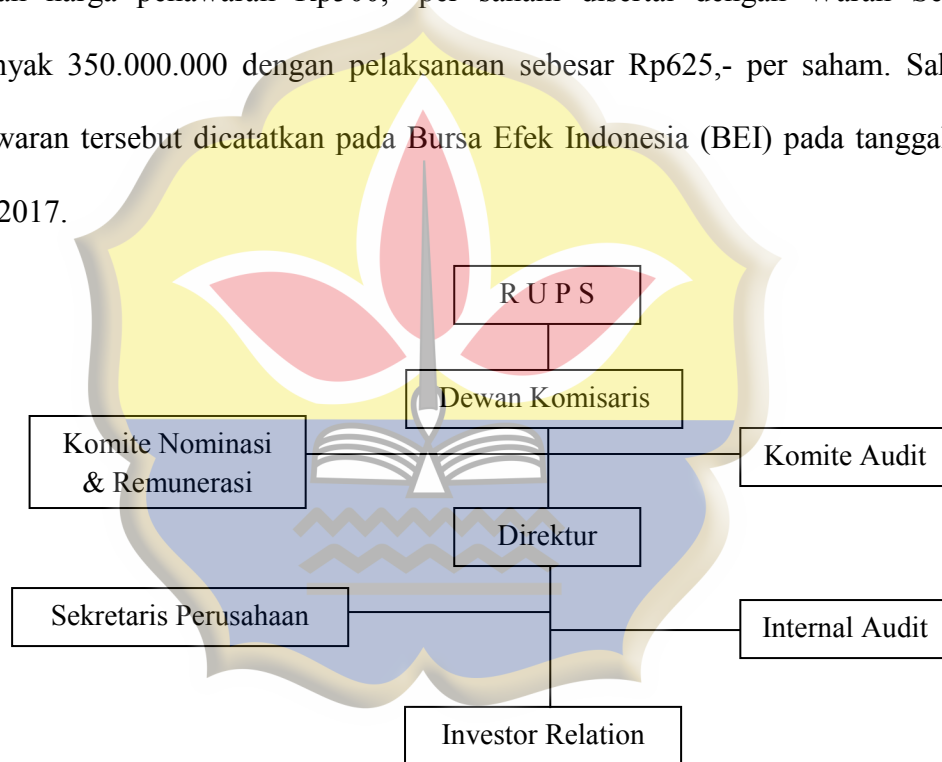
Sumber: www.cahayasaktiinvestindo.com

Gambar 3.13
Struktur Organisasi PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk

3.2.14. PT. Alfa Energi Investama Tbk

Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) didirikan tanggal 16 Februari 2015 dengan nama PT Indo American Leasing. Kantor pusat FIRE berlokasi di Palma Tower Lantai 18 Unit E, Jln. RA. Kartini II-S, Kavling 6, Sektor II, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alfa Energi Investama Tbk, yaitu: Aris Munandar, dengan persentase kepemilikan sebesar 76,92%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FIRE adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang jasa energi terutama sektor batubara, Sumber daya energi, dan infrastruktur energi melalui

Anak Usaha (PT Alfa Daya Energi, PT Adhikara Andalan Persada dan PT Properti Nusa Sepinggan). Saat ini, PT Alfa Energi Investama secara tidak langsung memiliki tambang batu bara melalui PT Alfara Delta Persada, IUP OP 2.089 hektare, di Anggana, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.. Pada tanggal 29 Mei 2017, FIRE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FIRE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 350.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp625,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2017.



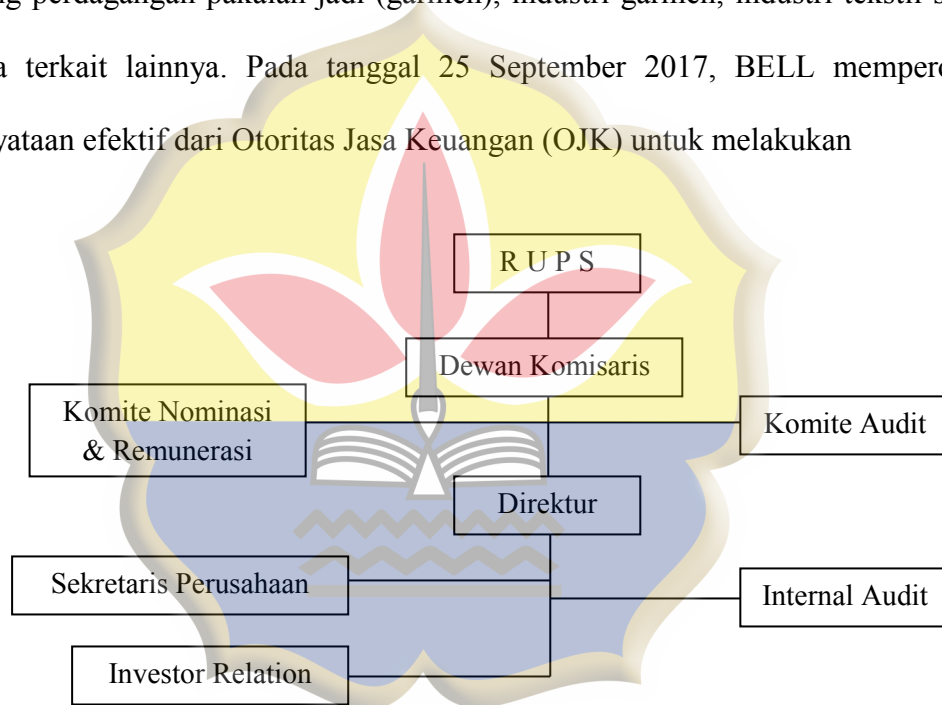
Sumber: www.alfainvestama.com

Gambar 3.14

Struktur Organisasi PT. Alfa Energi Investama Tbk

3.2.15. PT. Trisula Textile Industries Tbk

Trisula Textile Industries Tbk (BELL) didirikan pada tanggal 11 Januari 1971. Kantor pusat Trisula Textile Industries Tbk berlokasi di Jl. Mahar Martanegara No. 170, Baros – Cimahi, Jawa Barat 40522 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trisula Textile Industries Tbk, yaitu: PT Inti Nusa Damai, dengan persentase kepemilikan sebesar 78,52%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BELL adalah bergerak di bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya. Pada tanggal 25 September 2017, BELL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan



Sumber: www.trisulaindustrie.com

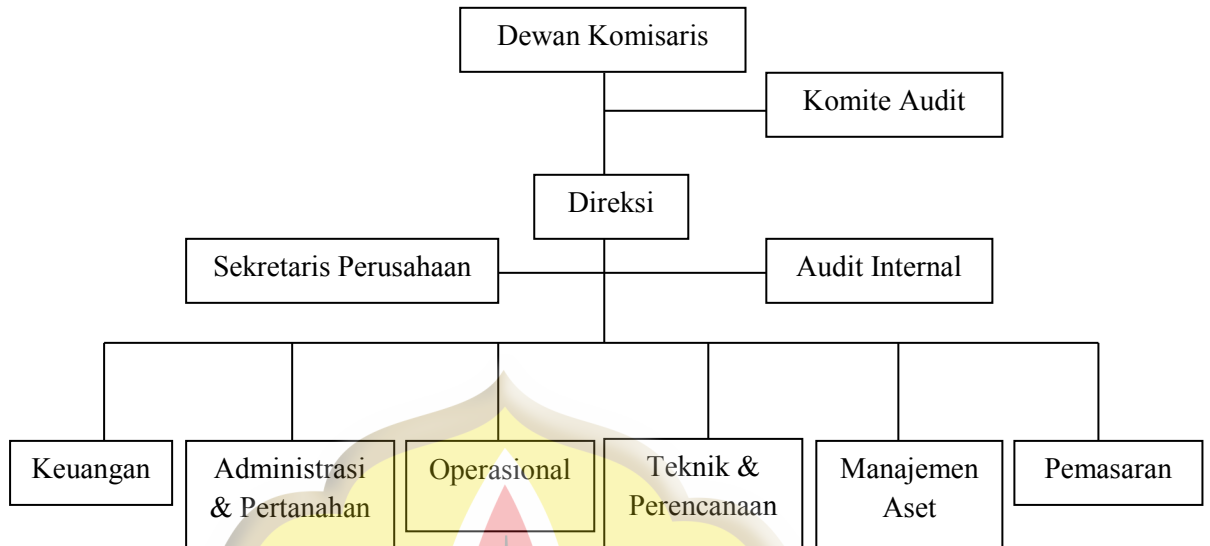
Gambar 3.15

Struktur Organisasi PT. Trisula Textile Industries Tbk

3.2.16. PT. Indo Komoditi Korpora Tbk

Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF) didirikan tanggal 23 Februari 1982 dengan nama PT Indo Alaya Leasing Corporation. Kantor pusat terletak di Gedung Office 8, Lantai 18-A, SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Komoditi Korpora Tbk, yaitu: PT Alam Tulus Abadi (40,00%), Joni Tanda Badak (38,45%) dan Peter Rulan Isman (8,97%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCF meliputi bidang usaha pembangunan, perdagangan, pengangkutan darat, perbengkelan, pertanian, percetakan, industri dan jasa. Kegiatan usaha utama yang dijalankan Indo Komoditi Korpora Tbk saat ini adalah bidang perindustrian dan perdagangan karet melalui Anak Usaha, yaitu PT Sampit International. Produk-produk yang dihasilkan oleh PT Sampit International adalah crumb rubber TSR SIR-20 dan Dry Jelutung. Pada tahun 1989, INCF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) INCF kepada masyarakat sebanyak 1.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Desember 1989. Pada tanggal 19 Februari 2013, BEI melakukan penghapusan pencatatan efek (delisting) INCF (Indo Komoditi Korpora Tbk). Pada tanggal 31 Agustus 2016, BEI telah menyetujui pencatatan kembali (relisting) efek sebanyak 1.438.370.465 saham Indo Komoditi Korpora Tbk dan saham ini dicatatkan pada tanggal 06

September 2016 dengan nilai nominal Seri A Rp500,- & Seri B Rp100,- dan harga pencatatan efek kembali sebesar Rp123 per saham.



Sumber: www.komoditikorpora.com

Gambar 3.16

Struktur Organisasi PT. Indo Komoditi Korpora Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

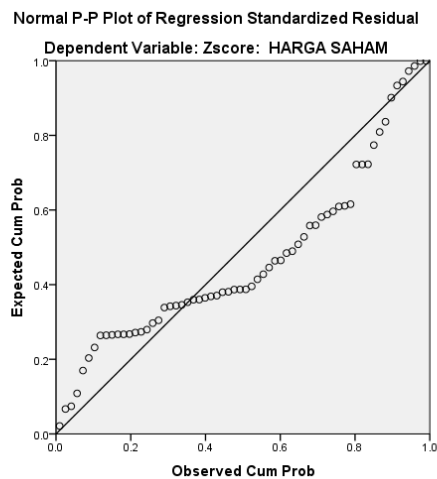
Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

4.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 4.1
Grafik P-P Plot

Berdasarkan gambar diatas pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.1
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients^a

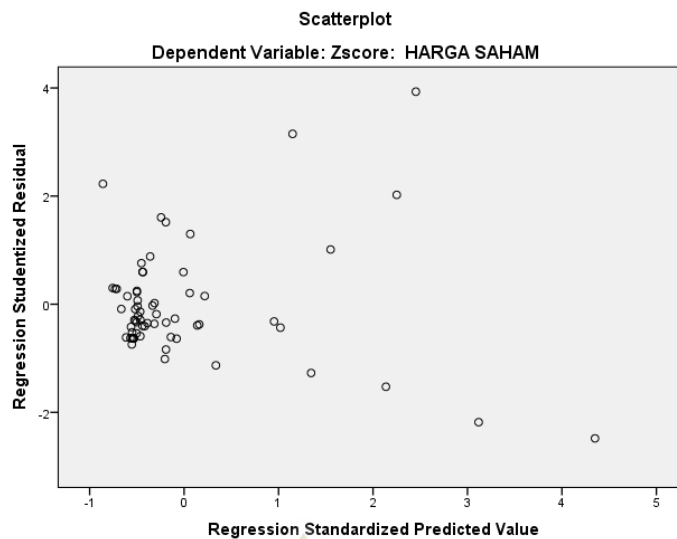
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: EPS	.988	1.012
	Zscore: PER	.742	1.347
	Zscore: PBV	.742	1.347

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Pada tabel 4.1 menunjukkan variabel independen atau nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.1.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dala penelitian ini:



Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *durbin-watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.668	.022	1.163

a. Predictors: (Constant), Zscore: PBV, Zscore: EPS, Zscore: PER

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Menurut Sunyoto tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$. Pada tabel diatas dilihat nilai DW adalah sebesar 1,163, ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,534 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 1,163 < 2)$.

4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.231	.124		.000	1.000
	Zscore: EPS	.009	.125	.009	.072	.943
	Zscore: PER	.190	.145	.190	1.310	.195
	Zscore: PBV	.297	.145	.297	2.055	.044

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 2,231 + 0,009 X_1 + 0,190 X_2 + 0,297 X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka 2.231 menunjukkan bahwa jika variabel risiko EPS, PER dan PBV bernilai nol, maka harga saham konstan atau tetap sebesar 2.231.
2. Variabel tingkat *earning per share* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,009. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,9%.
3. Variabel *price earning ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,190. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PER sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 19%.
4. Variabel *price book value* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,297. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PBV sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 29,7%.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji pengaruh variabel risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital* secara bersama-sama terhadap *harga saham* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.310	3	1.437	1.469	.032 ^b
	Residual	58.690	60	.978		
	Total	63.000	63			

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: PBV, Zscore: EPS, Zscore: PER

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1)$ atau $64-3-1 = 60$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,76. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 1.469 dengan nilai sig sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($1.469 > 2,76$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,032 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *price book value* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.231	.124		.000	1.000
Zscore: EPS	.009	.125	.009	.072	.943
Zscore: PER	.190	.145	.190	1.310	.195
Zscore: PBV	.297	.145	.297	2.055	.044

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1)$ atau $64-3-1 = 60$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,00030

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,072 dengan nilai sig sebesar 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,072 < 2,00030$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,943 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,310 dengan nilai sig sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($1,310 < 2,00030$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,195 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

3. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,055 dengan nilai sig sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2,055 > 2,00030$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,044 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *price book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.668	.022	1.163

a. Predictors: (Constant), Zscore: PBV, Zscore: EPS, Zscore: PER

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,668 atau (66,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase *earning per share*, *price earning ratio* dan *price book value* terhadap harga saham sebesar 66,8%. Dengan kata lain variabel harga saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *price book value* sebesar 66,8%, sedangkan sisanya sebesar 33,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value*

Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa pada model regresi F hitung sebesar 1.469 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($1.469 > 2,76$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,032 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *price book value* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. variabel harga saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *price book value* sebesar 66,8%, sedangkan sisanya sebesar 33,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara dan Husaini (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan EPS, PER dan PBV berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian lain dilakukan oleh Sa'diyah (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan *earning per share*, *price earning ratio* dan *price book value* dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dita (2016) menyatakan bahwa *earning per share*, *price earning ratio* dan *price book value* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.2.2. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Nilai *t* hitung sebesar 0,072 dengan nilai sig sebesar 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih kecil daripada nilai *t* tabel ($0,072 < 2,00030$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,943 > 0,05$) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel tingkat *earning per share* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,009. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,9%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustina dan Tiara (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Nerissa dan Narumi (2013) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Lalu penelitian lain dilakukan oleh Susiani (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010: 236) jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan

tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan, sehingga dari penjelasan tersebut dapat diketahui hubungan antara EPS dengan harga saham sangat erat.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Nilai t hitung bernilai negatif sebesar 1.310 dengan nilai sig sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,310 < 2,00030$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,195 > 0,05$) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *price earning ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,190. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PER sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 19%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nerissa dan Narumi (2013) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Susiani (2017) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Nerissa dan Narumi (2013) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010: 375) informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relative dari sebuah saham perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, PER mempunyai hubungan yang sangat erat dengan harga saham.

3. Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham

Nilai t hitung sebesar 2.055 dengan nilai sig sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2.055 > 2,00030$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,044 < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *price book value* berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *price book value* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,297. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PBV sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 29,7%. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanna (2018) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Putu dan Suryana (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial PBV berpengaruh positif dan signifikan, lalu penelitian lain dilakukan oleh Susiani (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.

. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djarmadji (2011: 139) mengungkapkan bahwa PBV adalah rasio harga saham suatu perusahaan. PBV yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PBV yang tinggi akan menyebabkan harga saham tinggi, begitu pula sebaliknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Earning per share*, *price earning ratio* dan *price book value* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi sebesar 0,668, artinya ketiga variabel dapat menjelaskan perubahan harga saham pada perusahaan *unusual market activity* (UMA) di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018..
2. Berdasarkan uji secara parsial, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut:
 - a. *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada $\alpha= 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0,009. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010: 236) yang menyatakan hubungan antara EPS dengan harga saham sangat erat.
 - b. *Price earning ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham pada $\alpha= 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0,190. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010: 375) bahwa PER mempunyai hubungan yang sangat erat dengan harga saham.

c. *Price book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 0,297. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djarmadji (2011: 139) mengungkapkan bahwa PBV yang tinggi akan menyebabkan harga saham tinggi, begitu pula sebaliknya.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai *price earning ratio* dan *price book value* pada perusahaan, karena dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *price earning ratio* dan *price book value* memberikan pengaruh terhadap peningkatan harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001, **Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan**, BPFE Yogyakarta
- Algifari, (2000). **Analisis Regresi**. Edisi kedua. BPFE : Yogyakarta
- Brigham dan Weston, (2001). **Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat, Buku Pertama, Yogyakarta: BPFE
- Djarmadji, Fakhruddin. (2011). **Pasar Modal Di Indonesia**. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Usman. (2014). **Asas Manajemen**, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Fahmi, Irham . (2014). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Farid. (2011). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. (2005). **Aplikasi Analisis Metode Penelitian**. Alfabeta: Bandung
- Hanna, (2018). **Pengaruh EPS dan PBV terhadap Harga Saham**. Jurnal Manajemen Sains Vol 3 No 2
- Hery, (2015). **Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan**. Edisi Pertama, Jakarta
- Istijanto, (2009). **Metodologi Penelitian Bisnis**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Jumingan, (2009). **Analisa Laporan Keuangan**. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. (2012). **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kieso, et.al. (2011). **Intermediate Accounting 14th Edition**. Asia: Jhon Wiley & Sons Inc.
- Munawir, S. (2007). **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta. Liberty
- Nerissa dan Narumi. (2013). **Pengaruh ROA, DER, EPS, PER dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti**. Jurnal Ilmu Akuntansi Vol 5 No 2.

- Putu dan Suryana, (2013). **Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham**. Jurnal Akuntansi Vol 4 No 1
- Rahardjo, Budi. (2001). **Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riyanto, Bambang. (2001). **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPFE: Yogyakarta
- Sartono, Agus. (2010). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4, BPEE, Yogyakarta
- Rusdin, (2005). **Pasar Modal**. Edisis Pertama, Bandung: Alfabeta
- Suad, Husnan. (2005). **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Yogyakarta
- Sugiyono, (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Susiani, (2017). **Analisis Pengaruh EPS, PER, DER dan PBV Terhadap Harga Saham**. Jurnal Bisnis Indonesia Vol 8 No 2.
- Tandelilin, Edaurdus. (2010). **Manajemen Investasi dan Portofolio**. Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius
- Tunggal, Amin Widjaja. (2009). **Intisari Akuntansi**. Yudistira: Jakarta.
- Yustina dan Tiara. (2017). **Pengaruh EPS, PBV, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham**. Jurnal Economica Vol 13 No 2.